

ABSTRAK

Gereja berpendapat bahwa Tuhan memanggil manusia untuk menjadi rekan kerja dalam karya penciptaan dan Ia memberikan seks sebagai sarana dalam rencana itu. Kontrasepsi adalah alat atau instrumen yang digunakan oleh manusia di dalam hubungan seks untuk mengatur kelahiran baru.

Gereja menghendaki pasangan Katolik mengatur kelahiran tidak menggunakan alat-alat kontrasepsi. Apakah Gereja tidak peduli dengan persoalan kependudukan? Gereja mengajarkan bahwa penambahan penduduk boleh dikendalikan, asal dengan cara yang secara moral baik, yaitu dengan menggunakan metode alamiah. Pasangan suami-isteri boleh menghindari hubungan seksual pada masa subur.

Studi ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang mendasari pasangan suami isteri Katolik di Paroki St. Yusuf Pekerja Gondangwinangun Klaten dalam memilih cara-cara tertentu untuk mengatur kelahiran. Asumsi penulis adalah bahwa sebagian besar dari mereka itu menggunakan alat-alat kontrasepsi untuk mengatur kelahiran dalam keluarga mereka. Hal itu mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka mengenai ajaran Gereja tentang pengaturan kelahiran.

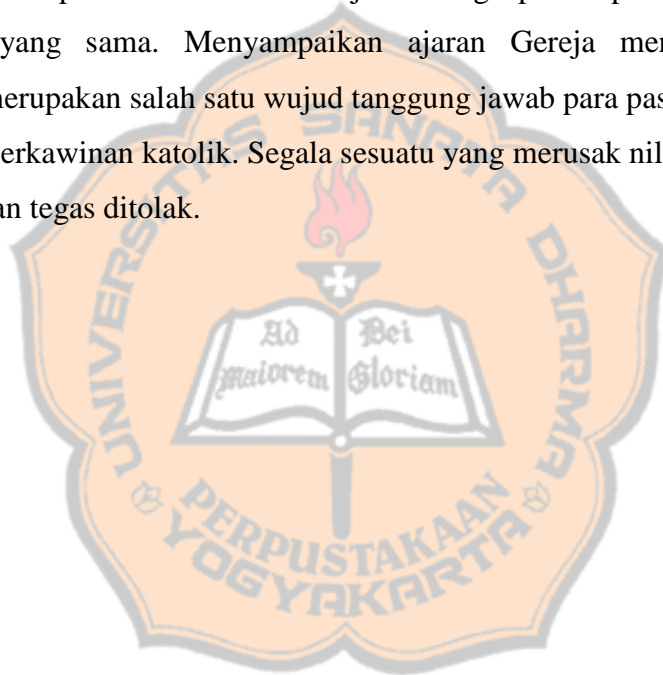
Untuk mengumpulkan data dalam penelitian, penulis menggunakan kuesioner kepada semua responden dan wawancara mendalam kepada sebagian responden. Selanjutnya penulis mengolah data yang diperoleh secara deskriptif-kuantitatif. Data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan asumsi penulis mengenai praktik pengaturan kelahiran oleh pasangan suami-isteri di Paroki St. Yusuf Gondangwinangun Klaten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasangan suami-isteri Katolik menggunakan metode kontrasepsi untuk mengatur kelahiran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal itu. Faktor utama adalah kurang lengkapnya pengetahuan mereka mengenai kontrasepsi dan ajaran Gereja tentang hal itu. Lebih dari separuh responden mengatakan bahwa Gereja mengizinkan

umat menggunakan kontrasepsi dan kurang memahami sifat kontrasepsi yang mereka gunakan.

Berdasarkan data tersebut, penulis mengajukan beberapa usulan pastoral. Pertama, agar Gereja menyampaikan dengan jelas ajaran-ajaran moralnya mengenai metode pengaturan kelahiran. Kedua, agar Gereja menumbuhkan kesadaran dalam diri umat Katolik akan pentingnya pertimbangan moral dalam mengatur kelahiran. Ketiga, agar Gereja memberikan pemahaman yang tepat mengenai tujuan utama pengaturan kelahiran dalam keluarga-keluarga Kristiani.

Usulan pastoral tersebut ditujukan bagi paroki-paroki yang memiliki persoalan yang sama. Menyampaikan ajaran Gereja mengenai pengaturan kelahiran merupakan salah satu wujud tanggung jawab para pastor paroki menjaga nilai-nilai perkawinan katolik. Segala sesuatu yang merusak nilai-nilai perkawinan harus dengan tegas ditolak.



ABSTRACT

The Church believes that God calls humans to become partners in the work of creation and He gives sex to humans as a mean of the plan. Contraception is an instruments used by humans in their sexual intercourse to control the new birth.

The Church wants Christian couples to regulate birth not using contraception. Does the Church not care about the population problem? The Church teaches that population's growth can be controlled, as long as the methods are morally good, it is a natural method. Couples can avoid a sexual intercourse during the fecund periods.

This study is intended to determine the things that underlie Catholic couples in the Parish of St. Yusuf Pekerja Gondangwinangun Klaten in choosing specific ways to regulate births. The author has assumption that most of them are using contraceptives to regulate birth in their family. It may be caused by their lack of knowledge about the Church's teaching on birth control.

To collect the data in the study, the author used questionnaires to all respondents and in-depth interviews to some of the respondents. Furthermore, the author interpreted the data in the descriptive-quantitative. The data were used to prove the assumption regarding the practicing of birth control by the couples in the Parish of St. Yusuf Pekerja Gondangwinangun Klaten.

The results indicated that the majority of Catholic couples use contraceptive methods to regulate births in the family. There are several factors that influence the practices. The main factor is their lack of complete knowledge about contraception and the Church's teaching about it. More than half of the respondents said that the Church allowed Catholic couples to use contraceptives and they did not understand the nature of contraception they use.

Based on the data, the author proposed some pastoral suggestions. First, the Church clearly conveys the moral teachings about birth control methods.

Second, it is to develop a greater awareness within the Catholic family about the importance of moral considerations to regulate births. Third, the Church provides a proper understanding of the main purpose of birth control in Christian families.

The pastoral suggestions are directed for the parishes which have the same problems. Delivering the Church's teaching on birth control is one form of responsibility of parish priests to keep the values of the Catholic marriage. Anything that damages the values of marriage should be firmly rejected.

